

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan wilayah perdesaan yang lebih merata melalui penguatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu tujuan prioritas pemerintah. Penguatan kapasitas ini melibatkan serangkaian upaya strategis yang dirancang untuk memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat desa, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa, pembangunan berkelanjutan serta mengembangkan lembaga-lembaga intra desa yang dapat menopang perekonomian lokal (Rafli Ramdani, 2023). Selain itu, pengoptimalan sumber daya manusia di desa menjadi fokus utama. Ini karena keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada potensi, keahlian, serta kapasitas yang dimiliki oleh warga desa.

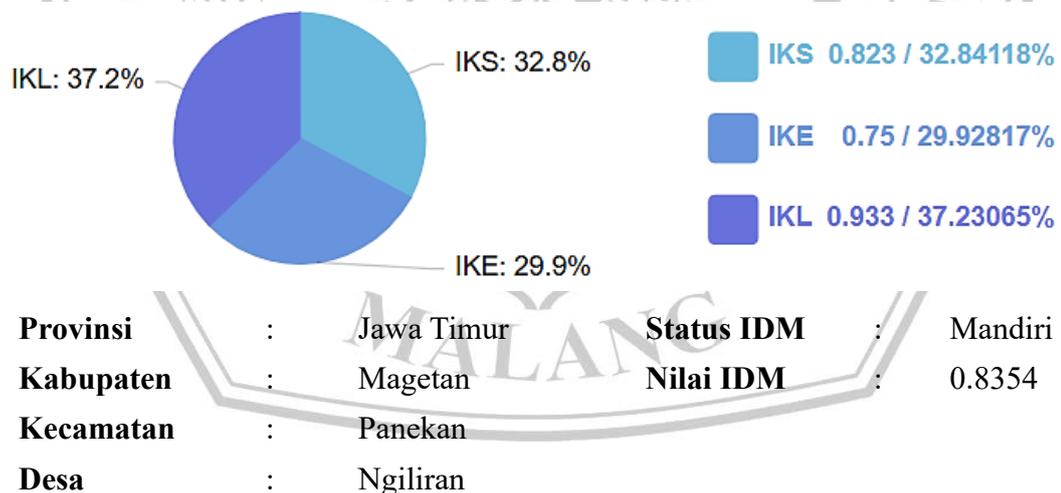
BUMDes merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendongkrak perekonomian di tingkat desa. Dengan menjadi motor penggerak ekonomi lokal, BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja, mengembangkan potensi ekonomi desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sumber daya alam, agrowisata, produksi produk lokal, dan pelayanan jasa, BUMDes mampu memanfaatkan potensi-potensi lokal untuk mendukung peningkatan pendapatan desa dan kemakmuran secara berkelanjutan (Talalu, 2021). Dengan dukungan manajemen dan partisipasi aktif dari masyarakat, BUMDes dapat menjadi katalisator pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Adapun kebijakan dari pemerintah terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana ditetapkan pada UU Desa Nomor 6 Tahun 2014, khususnya pada Pasal 87. Peraturan ini memberikan kewenangan kepada desa untuk membentuk BUMDes yang didasarkan pada kebutuhan serta potensi yang dimiliki sejalan dengan keperluan serta kemampuan yang ada di tingkat lokal (Iriyanti, 2023). Ini memberikan pijakan yang jelas bagi desa dalam pengelolaan serta pengembangan potensi ekonomi lokalnya. Proses perencanaan serta pembentukan BUMDes ini

diperankan oleh warga desa dengan prinsip kerja sama, partisipasi, dan emansipatif (Nadila Pradini, 2020). Ini dapat menjamin bahwasannya BUMDes ini memastikan bahwa BUMDes dapat secara nyata mewakili aspirasi dan kebutuhan lokal. Dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, mandiri maupun profesional, dengan penekanan pada prinsip transparansi serta akuntabilitas (Artha dan Putri, 2023).

Desa Ngiliran yang terletak di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan berhasil mencapai status Desa Mandiri dalam Indeks Desa Membangun (IDM) pada tahun 2024 dengan nilai 0,8354. Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. Pencapaian ini didasarkan pada 3 indeks yakni Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKL) (Iskandar, 2021). Keberhasilan ini mencerminkan perkembangan positif di berbagai sektor yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Diagram 1. Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Ngiliran 2024



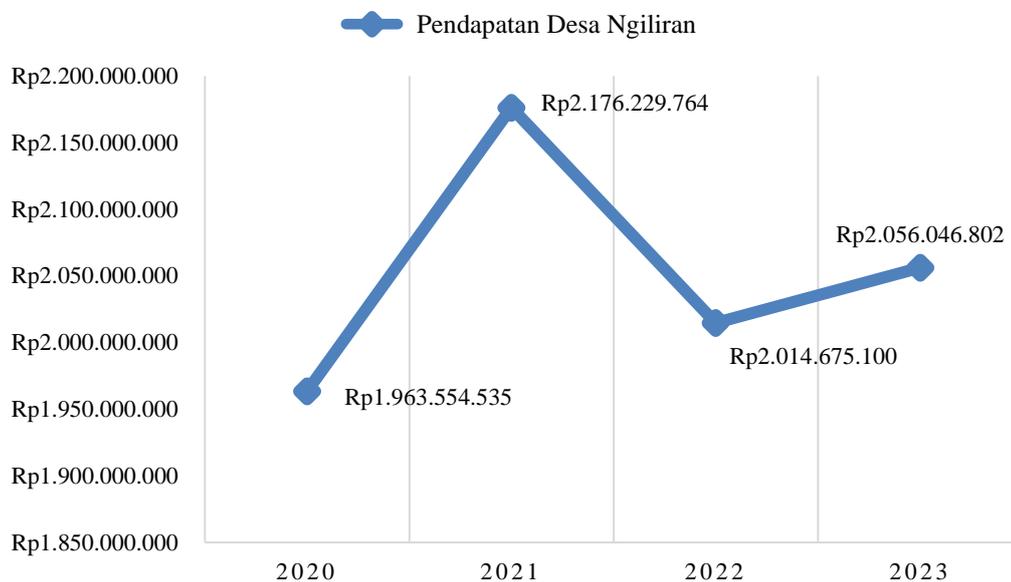
Sumber: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan 2024

Dalam hal ini BUMDes di Desa Ngiliran termasuk dalam kategori Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan perannya yang signifikan dalam mendukung berbagai aspek ekonomi di tingkat desa. IKE mengukur beberapa indikator utama, di antaranya eragaman Produksi Masyarakat, Akses Pusat Perdagangan dan Pasar

Akses Logistik, serta Akses Perbankan dan Kredit Keterbukaan Wilayah. BUMDes di Desa Ngiliran berperan sebagai penggerak utama dalam memaksimalkan potensi lokal, meningkatkan aksesibilitas ekonomi, serta menciptakan peluang usaha yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, BUMDes memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa (Assani' dan Rohman, 2023).

Desa Ngiliran memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni BUMDes Karya Bakti Ngiliran yang telah beroperasi sejak 2017, menawarkan berbagai unit usaha seperti Pasar Desa Seloaji, Pamsimas, Pertashop, dan perkebunan kopi. Di Kabupaten Magetan sendiri memiliki sebanyak 207 desa yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dari jumlah tersebut, 206 desa telah membentuk BUMDes, dan 132 diantaranya telah memperoleh pengakuan legal formal dari badan hukum Kemenkumham (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia). Selain itu, 177 BUMDes telah aktif menjalankan usaha potensi desa dengan 80 di antaranya telah berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) (Rachmawati, 2024).

Diagram 2. Pendapatan Desa Ngiliran Tahun 2020-2023



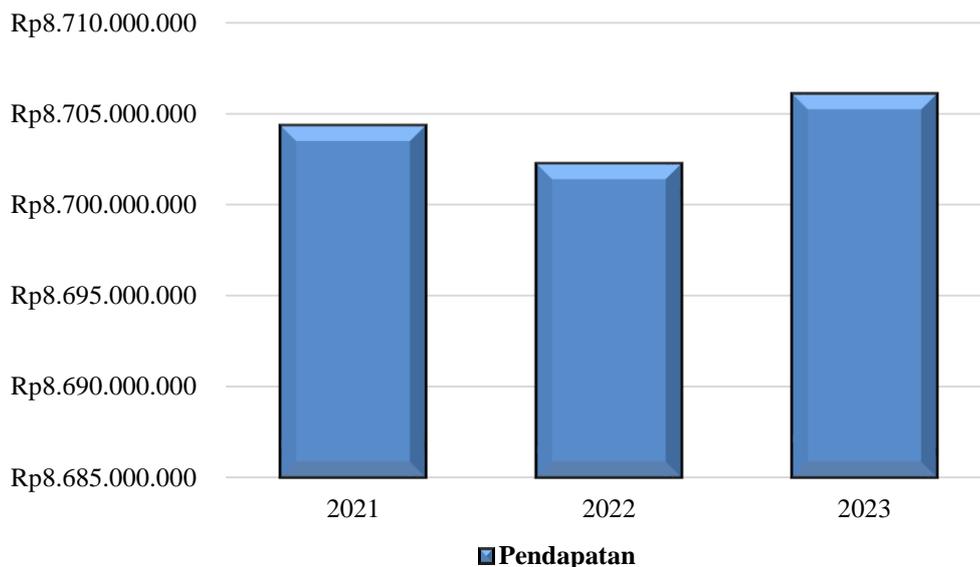
Sumber: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Ngiliran Tahun 2020-2023

Salah satu misi utama BUMDes Karya Bakti adalah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dengan memanfaatkan potensi desa secara maksimal,

memperluas kerja sama, serta mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong aktivitas perekonomian. Sebagai pengelola seluruh unit usaha desa, BUMDes memegang peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Selama lima tahun terakhir, pendapatan Desa Ngiliran terus menunjukkan upaya peningkatan yang konsisten, mencerminkan pengelolaan sumber daya desa yang efektif, partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program, serta keberhasilan dalam memanfaatkan potensi unggulan desa untuk mendukung kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada tahun 2023, total Pendapatan Desa Ngiliran mencapai Rp. 2.056.046.802. Pendapatan ini terdiri dari berbagai sumber termasuk pendapatan asli desa yang berasal dari hasil aset dan usaha desa, serta pendapatan transfer seperti dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi, alokasi dana desa, bantuan keuangan dari provinsi maupun kabupaten/kota, serta sumber pendapatan lainnya (Putri dan Nurhuda, 2023). Saat ini pasar desa merupakan penyumbang terbesar dibandingkan unit usaha lainnya, seperti Pamsimas, Pertashop, dan perkebunan kopi dalam pendapatan hasil usaha desa. Kontribusi ini mendukung misi BUMDes Karya Bakti untuk terus meningkatkan PADes melalui pemanfaatan potensi desa secara optimal.

Diagram 3. Laporan Pendapatan Pasar Desa Tahun 2021-2023



Sumber: Arsip BUMDes Karya Bakti Ngiliran Tahun 2021-2023

Namun, dilihat dari data pendapatan 3 tahun terakhir Pasar Desa masih mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan pendapatan yang seharusnya sebagai unit usaha prioritas BUMDes Karya Bakti Ngiliran, Pasar Desa memiliki potensi yang lebih besar dalam memberikan kontribusi lebih besar terhadap PADes. Berdasarkan data tahun 2023, pasar desa berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 391.397.050. Dari jumlah tersebut, Pasar Desa memberikan kontribusi sebesar Rp. 100.000.000 per tahun terhadap PADes setara dengan 4,86% dari total keseluruhan pendapatan desa tahun 2023. Fluktuasi pendapatan ini mencerminkan adanya ketidakstabilan yang dapat menghambat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pasar desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Pasar Desa belum sepenuhnya efektif dalam memanfaatkan potensi pasar sebagai sumber pendapatan yang lebih besar dan berkelanjutan.

BUMDes Karya Bakti telah menyusun perencanaan strategi untuk optimalisasi pengelolaan Pasar Desa Seloaji. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji strategi yang telah diterapkan oleh BUMDes Karya Bakti Desa Ngiliran dalam mengelola Pasar Desa dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Pasar Desa serta mengeksplorasi peluang inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi pasar terhadap pendapatan desa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai stabilitas pendapatan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Desa Ngiliran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi yang diterapkan oleh BUMDes Karya Bakti Desa Ngiliran dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan PADes. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Pasar Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi pada BUMDes Karya Bakti Desa Ngiliran, Kabupaten Magetan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini mampu memperluas pemahaman dan cakrawala para akademisi serta peneliti lain tentang peran BUMDes dalam mengelola Pasar Desa guna meningkatkan PADes. Dengan memperdalam pemahaman mengenai peran dan fungsi BUMDes, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang strategi-strategi yang tepat dalam pengelolaan pasar desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kinerja BUMDes, Temuan penelitian ini dapat membantu BUMDes Karya Bakti dalam mengembangkan strategi Pengelolaan pasar desa yang lebih optimal. Dan juga dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan menawarkan keuntungan finansial yang lebih signifikan bagi komunitas pedesaan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pengelolaan pasar desa yang efektif oleh BUMDes Karya Bakti dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa melalui peningkatan akses kebutuhan pokok, peningkatan daya beli, dan peningkatan peluang ekonomi.

- c. Menjadi model bagi desa lain, Keberhasilan BUMDes Karya Bakti dalam mengelola pasar desa dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan strategi pengelolaan pasar desa yang efektif dan berkelanjutan.

E. Definisi Konseptual

1. Pemerintah Desa

Desa secara umum diartikan sebagai tempat tinggal dan berkumpulnya masyarakat yang menjadi unit terkecil dalam struktur tata pemerintahan wilayah Indonesia. Dalam sistem administrasi kewilayahan, desa dikelola oleh pemerintahan desa yang memiliki tugas utama dalam menyelenggarakan pemerintahan di wilayahnya. Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya dalam mengatur pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan bagi warganya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat 1, Desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan diberi kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahan desa merujuk pada penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pengelolaan kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah Desa terdiri atas Kepala Desa yang didukung oleh perangkat desa sebagai pelaksana, serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga perwakilan masyarakat desa. Kewenangan desa meliputi berbagai aspek, seperti penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat berdasarkan prakarsa lokal, hak asal usul, dan tradisi adat desa. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa memegang tanggung jawab utama

untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat, serta mengoptimalkan potensi desa demi tercapainya kesejahteraan bersama.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Secara umum BUMDes diartikan sebagai suatu entitas yang didirikan oleh desa dengan mempertimbangkan keperluan serta peluang desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021, BUMDes diartikan sebagai lembaga usaha yang dibentuk, dikelola, dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Aslamiyah, 2024). Berdasarkan Pasal 2 Nomor 4 Permendesa Tahun 2015, mengenai maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa ialah menyatukan seluruh aktivitas ekonomi dan layanan publik yang diurus desa serta kolaborasi dengan lainnya.

Pendirian BUMDes bertujuan untuk memperkuat ekonomi, kesejahteraan, lapangan kerja, pelayanan publik, dan daya saing desa. BUMDes diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal yang optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasal 3 tujuan dari pembentukan BUMDes adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, pengembangan investasi, serta peningkatan produktivitas ekonomi dan potensi desa.
- b. Menyelenggarakan pelayanan umum dengan menyediakan barang dan/atau jasa, memenuhi kebutuhan masyarakat desa, serta mengelola lumbung pangan desa.
- c. Meningkatkan pendapatan asli desa melalui perolehan keuntungan atau laba bersih, sekaligus memaksimalkan manfaat sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan aset desa dengan menciptakan nilai tambah dari aset desa yang dimiliki.

- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa untuk mendukung inovasi dan kemajuan perekonomian desa.

3. Strategi

Menurut Thomas Wheelen dan David Hunger dalam buku *Strategic Management and Business Policy* (Wheelen, 2015), strategi adalah rencana komprehensif untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal demi mencapai tujuan jangka panjang. Tahapannya meliputi pengamatan lingkungan, perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Strategi membantu organisasi menjaga konsistensi tindakan, menghindari keputusan impulsif, dan memaksimalkan potensi dalam meraih tujuan melalui rencana yang terperinci dan terukur (Alifia Nabila, 2022).

Strategi menurut (Hamel dan Prahalad, 1989) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah strategis secara sistematis dan konsisten untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Rahmadyah dan Aslami, 2022). Strategi adalah kumpulan tindakan yang saling terkait yang membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya. Oleh karena itu, strategi yang baik memerlukan pertimbangan jangka panjang dan adaptasi yang konsisten terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Kemudian dalam tahapan strategi melibatkan 4 elemen dasar yang saling terkait, meliputi:

- a. *Environmental Scanning* (Pengamatan lingkungan)

Langkah awal ini melibatkan identifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi strategi organisasi. Evaluasi terhadap faktor eksternal seperti kondisi pasar, tren ekonomi, teknologi, regulasi, serta faktor internal seperti sumber daya manusia dan struktur organisasi sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat.

- b. *Strategy Formulation* (Perumusan strategi)

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan, organisasi merumuskan strategi yang jelas, terarah, realistis, dan dapat dicapai, dengan

mempertimbangkan keunggulan, kelemahan, dan potensi risiko. Strategi harus sejalan dengan nilai-nilai organisasi, serta dapat diukur dan dievaluasi untuk penyesuaian yang diperlukan.

c. *Strategy Implementation* (Implementasi strategi)

Tahap ini memerlukan komunikasi yang efektif, alokasi sumber daya yang tepat, motivasi dan kepemimpinan yang kuat, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan strategi dijalankan dengan efektif dan mencapai tujuan jangka panjang.

d. *Evaluation and Control* (Evaluasi dan Pengendalian)

Pada tahap ini, kinerja organisasi dievaluasi untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika terjadi ketidaksesuaian perlu diambil tindakan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan dan mengoptimalkan pencapaian tujuan.

4. Pasar Desa

Berdasarkan Permendagri Tahun 2007 Nomor 42, definisi pasar desa merujuk pada pasar tradisional yang berada di wilayah sebuah desa serta memiliki lahan milik masyarakat (wakaf) dan milik pemerintah (kas desa). Pemerintah Desa mengelola dan mengembangkan pasar ini dengan bantuan masyarakat, yang bekerja sama dalam pembiayaan dan secara mandiri (Hafizh, 2023). Untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas, pengawasan dilaksanakan pemerintahan desa secara terpisah dari pengelolaan internal desa. dilakukan oleh pemerintah desa secara terpisah dari pengelolaan pemerintah desa. Pemerintahan desa berhak menugaskan individu-individu dari warga sekitar untuk mengorganisir operasional pasar sehingga mereka lebih mampu dan lebih terlibat dalam ekonomi desa.

Pasar desa melakukan tiga fungsi penting. Pasar desa menggerakkan roda ekonomi perdesaan, yang terdiri dari perdagangan, industri, dan jasa. Dengan menyediakan tempat bagi petani, pengrajin, dan pedagang lokal untuk menjual barang mereka, pasar desa membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan (Bayu dan Fadelan, 2022). Pasar desa berfungsi sebagai entitas sosial yang mendukung dan mempertahankan budaya lokal seperti gotong royong, kekeluargaan, dan kebersamaan. Di pasar desa,

komunikasi antara penjual dan pembeli berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang memperkuat ikatan sosial selain transaksi ekonomi. Melalui pembayaran yang dilakukan oleh setiap pedagang serta penyedia jasa yang beroperasi di dalam maupun disekitar pasar desa, Hal ini mampu memberikan kontribusi besar sebagai sumber dari PADes atau Pendapatan Asli Desa.

5. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh Desa dari sumber-sumber asli dan partisipasi masyarakat (Tjiptady dan Rahman, 2021). Sumber pendapatan asli Desa terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut :

- a. PADes yang meliputi hasil usaha Desa, hasil kekayaan Desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, serta pendapatan lainnya yang sah.
- b. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten yang terdiri dari bagian perolehan pajak dan retribusi daerah, yang merupakan bagi hasil pendapatan pajak dan retribusi daerah yang besarnya disesuaikan dengan pendapatan daerah masing-masing (Anissa, 2023).
- c. Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, yang paling sedikit 10% dibagi secara proporsional sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Keempat, bantuan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi yang diberikan untuk program tertentu, dengan nilai yang fluktuatif sesuai dengan kebijakan program tersebut.
- d. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan indikator dan konsep yang digunakan untuk mengukur atau mengkaji strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Adapun aspek-aspek yang diteliti meliputi :

1. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolaan Pasar Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan
 - a. Proses Perencanaan strategis BUMDes Karya Bakti dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji
 - b. Tahap Implementasi strategi BUMDes Karya Bakti dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji, meliputi :
 - 1) Program yang dilaksanakan BUMDes Karya Bakti dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji
 - 2) Pengelolaan Anggaran BUMDes Karya Bakti dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji
 - 3) Prosedur yang diterapkan BUMDes Karya Bakti dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolaan Pasar Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Ngiliran Kabupaten Magetan
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Partisipasi masyarakat
 - 2) Lokasi strategis
 - 3) Berfokus pada sumber daya lokal
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya Standar Operasional Prosedur (SOP)
 - 2) Pengelolaan lahan parkir yang belum optimal

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan mengaplikasikan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan pemecahan masalah berdasarkan realitas sosial melalui analisis data (Nasution, 2023). Metode kualitatif dipilih karena memiliki kemampuan untuk menggali secara mendalam konteks sosial dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan pasar desa oleh BUMDes. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang terperinci terhadap strategi yang diterapkan, hambatan yang

dihadapi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, metode ini mampu memberikan pemahaman holistik tentang interaksi antara BUMDes dan berbagai aspek sosial, ekonomi, serta budaya yang memengaruhi pengelolaan pasar desa. Dengan hal ini, penelitian diharapkan bisa menghasilkan gambaran komprehensif serta menawarkan solusi strategis yang berbasis pada realitas di lapangan, guna memperkuat peran BUMDes Karya Bakti dalam mengelola pasar desa seloaji untuk peningkatan PADes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pengelola BUMDes Karya Bakti Desa Ngiliran ialah subjek inti dari penelitian ini yakni melibatkan ketua umum BUMDes, bendahara BUMDes, serta karyawan pasar seloaji, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam operasional Pasar Desa Seloaji. Penelitian ini difokuskan pada peran dan tanggung jawab mereka dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pengelolaan pasar desa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan Pasar Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, mencakup berbagai aspek program, anggaran dan prosedur pengelolaan pasar.

3. Sumber Data

Data penelitian ini didapatkan dari dua macam sumber yakni sumber sekunder dan primer. Sumber data primer ialah data yang dihimpun tanpa perantara oleh peneliti dan dicatat dalam bentuk dokumentasi. Sementara itu, Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan dari luar. Berikut adalah sumber informasi yang diterapkan dalam riset ini :

- a. Data Primer merupakan informasi yang dihimpun langsung dari lapangan melalui kegiatan wawancara dan observasi di BUMDes Karya Bakti. Informan ditentukan dengan cara pengamatan penulis yang di anggap memberi informasi yang kredibel, akurat dan valid. Dengan demikian, Informasi data inti dalam riset ini didapatkan dari :
 - 1) Bapak Pujiyanto selaku Sekretaris Desa Ngiliran.
 - 2) Bapak Joko Wahyu Nugroho selaku Direktur BUMDes Karya Bakti Desa Ngiliran.

- 3) Ibu Lilis selaku Karyawan Pasar Desa Seloaji.
 - 4) Ibu Widiya selaku Pembeli/Konsumen Pasar Desa Seloaji.
- b. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui saluran tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Beberapa contohnya termasuk buku, jurnal, makalah, arsip perusahaan serta literatur lain yang berhubungan dengan tema kajian. Dalam studi ini, informasi data sekunder didapatkan dari arsip atau peraturan terkait pengelolaan pasar desa, diantaranya:
- 1) Perundang-Undangan Nomor 6 Tahun 2014 terkait Desa.
 - 2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 berkenaan dengan Tata Kelola dan Pemanfaatan Pasar Tradisional.
 - 3) Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Petunjuk Pengelolaan, Toko Modern, Pembinaan Pasar Tradisional serta Pusat Perbelanjaan.
 - 4) Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Panduan Pengelolaan, Pengembangan, Pembinaan Pusat Perbelanjaan, serta Toko Swalayan.
 - 5) Peraturan Wilayah Kabupaten Magetan Nomor 3 Tahun 2021 terkait Pengembangan, Perlindungan, serta Pengaturan Pasar.
 - 6) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan Tahun 2023.
 - 7) Dokumen Informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magetan Tahun 2023 .
 - 8) Peraturan Desa Ngiliran Nomor 3 Tahun 2022 tentang revisi asat Peraturan Desa Ngiliran Nomor 9 Tahun 2016 terkait Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa “Karya Bakti Ngiliran”.
 - 9) Peraturan Desa Ngiliran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Investasi Modal dari Pemerintah Desa Ngiliran kepada BUMDes Karya Bakti Ngiliran.
 - 10) Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2023 terkait Manajemen Pasar Desa Ngiliran.

4. Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 4 bulan dimulai sejak tanggal penertiban izin penelitian yakni dari bulan Juli hingga November. Dengan mencakup seluruh tahapan kegiatan penelitian yang dirancang guna meraih sasaran yang sudah ditentukan dalam kerangka riset ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan informasi adalah tahap yang krusial dalam riset, karena maksud utama dari riset adalah mendapatkan informasi yang akurat serta terverifikasi. Dengan demikian, pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan penelitian. Di bawah ini merupakan metode pengambilan informasi yang diaplikasikan dalam riset ini :

a. Observasi

Pengamatan merupakan aktivitas memperhatikan dengan seksama serta terstruktur terhadap unsur-unsur yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang sedang dianalisis. Dalam riset ini, pengamatan dilaksanakan melalui magang partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan berbagai aspek pengelolaan Pasar Desa Seloaji. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika operasional dan strategi pengelolaan pasar desa seloaji.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik penghimpunan informasi yang menyertakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang subjek yang sedang dianalisis. Penelitian ini menggunakan wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan tatap muka dengan subjek penelitian. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semiterstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya, namun dapat disesuaikan atau ditambahkan sesuai dengan tanggapan responden atau untuk menggali informasi tambahan yang relevan dengan pengelolaan pasar desa oleh BUMDes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses atau teknik mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, contohnya arsip, angka, gambar, buku, dokumen tertulis, laporan atau penjelasan lainnya. Penelitian ini menerapkan proses dokumentasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian untuk melengkapi data yang bersifat fisik, yang akan digunakan untuk mendukung analisis strategi pengelolaan pasar desa seloaji sebagai pusat perekonomian masyarakat.

6. Teknik Analisis Data

Dalam riset kualitatif, metode pengolahan data yang disarankan oleh Miles dan Humberman dalam (Rijal Fadli, 2021) meliputi tiga aktivitas, diantaranya:

a. Reduksi Data

Penyaringan data ialah langkah untuk memilih, memusatkan, pengabstraksian, serta transformasi data mentah yang kumpulkan dari lapangan. Pada konteks penelitian ini, proses reduksi data dilaksanakan dengan cara menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasi data yang terkumpul untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Langkah ini ditujukan untuk menyaring informasi yang esensial terkait strategi pengelolaan pasar desa, oleh karena itu, dapat memberikan pemahaman yang lebih terarah serta terfokus tentang peran BUMDes Karya Bakti dalam mengelola Pasar Desa Seloaji.

b. Penyajian Data

Pengolahan informasi ialah proses pengaturan data secara terstruktur yang memfasilitasi pengambilan kesimpulan serta membuat keputusan yang akurat. Pada penelitian ini, data disajikan melalui berbagai bentuk, seperti gambar, grafik, bagan, dan tabel, yang menggambarkan seluruh aspek yang diterapkan dalam pengelolaan Pasar Desa Seloaji. Arah dari penyampaian informasi ini ialah untuk membantu pembaca dalam mengerti pesan yang disampaikan serta dapat menarik kesimpulan yang tepat. Data yang

disajikan dikelompokkan berdasarkan teori yang diterapkan dalam penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh dan menginterpretasikan temuan-temuan yang relevan untuk mencapai suatu pemahaman atau keputusan. Dalam konteks penelitian ini, metode menarik kesimpulan digunakan untuk menganalisis data terkait dengan tujuan untuk menilai strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak kehadiran pasar desa seloaji terhadap perekonomian masyarakat. Melalui analisis ini, kesimpulan dapat diambil mengenai keberhasilan atau tantangan dalam pengelolaan pasar desa, serta rekomendasi untuk perbaikan yang dapat memperkuat peran pasar dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

